



THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY IN CEMENT SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2022

Mahdi Hendrich¹, Kemas Welly Angga Permana², Sri Winarni³, Muhammad Deni⁴, Anton Trianto⁵

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sjakhyakirti

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Politeknik Darussalam

^{4,5} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sjakhyakirti

E-mail: mahdihendrich03@gmail.com¹, kemaswelly@unisti.ac.id², sri.winarni23@gmail.com³, muhammadden1775@gmail.com⁴, alkaton79@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Correspondent

Mahdi Hendrich
Mahdihendrich03@gmail.com

Key words:

working capital, liquidity, profitability

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 153 - 170

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital and liquidity on profitability, either partially or simultaneously. The population of this study were Cement Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2022, namely 6 companies. The sampling method using purposive sampling, where the sample is selected based on certain criteria. The selected samples were 6 companies. The data used comes from the financial statements of each company which are published on the website www.idx.co.id. Processing data using multiple regression analysis method. Tests in this study were carried out using SPSS software version 22. The results of this study indicate that working capital and liquidity variables simultaneously affect profitability, this can be seen from a sig value of 0.008 which indicates a significance value of less than 0.05 or $0.008 < 0,05$. Partially, the working capital variable has a significant effect on profitability, this can be seen from the sig value of 0.010 which is less than 0.05 or $0.010 < 0.05$. Meanwhile, the liquidity variable has a significant effect on profitability, this can be seen from the sig value of 0.005 which indicates that the significance value is less than 0.05.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Mahdi Hendrich Mahdihendrich03@gmail.com</p> <p>Kata kunci: modal kerja, likuiditas, profitabilitas</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 153 - 170</p>	<p>Berkembangnya dunia pemasaran membuat banyak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, baik, baik secara parsial maupun siltutan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022, yaitu sebanyak 6 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang terpilih sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Pengolahan data menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dapat diketahui dari nilai sig sebesar 0,008 yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,008 < 0,05$. Secara parsial, variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ini dapat diketahui dari nilai sig sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$. Sedangkan, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat diketahui dari nilai sig sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan perusahaan antara lain yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit). Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan. Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam kegiatan operasional selama periode tertentu dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Sagita, 2015). Sehingga dengan demikian, laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan dan meminimalkan biaya operasional.

Optimalisasi sumber daya dapat dikonsentrasikan dalam aktivitas kegiatan operasioanal secara maksimal. Berbagai aktivitas operasional yang berdampak

terhadap profitabilitas di antaranya adalah modal kerja dan likuiditas. Faktor utama pengaruh terhadap profitabilitas adalah modal kerja. Modal kerja bagi perusahaan merupakan usul penting didalam dinamika operasional perusahaan. Perusahaan akan lebih besar kemungkinan memperoleh profitabilitas yang tinggi saat modal kerja beroperasi secara efektif dan efisien.

Modal Kerja juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan, dengan modal kerja perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari dalam rangka mencapai tujuannya. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Nur, 2009). Modal kerja adalah berkaitan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (Sutono, 2017). Menurut Riyanto (2004) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitanya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan (Putri, 2015). Modal kerja bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas sangatlah penting, karena modal kerja di butuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali dalam waktu yang singkat, maka perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra dan Laynita Sari (2022) disebutkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang semakin baik dalam mencapai likuiditas disebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mampu mencapai likuiditas disebut ilikuid. Kondisi keuangan jangka pendek menunjukkan perusahaan mengoptimalkan posisi jaminan terhadap hutang jangka pendek. Pada sisi lain keseimbangan keuangan jangka pendek tertuju pula pada jaminan internal (optimasi alat-alat likuid: kas, piutang dan persediaan). Keutamaan dalam kualitas likuiditas selain dalam rasio likuiditas yang baik juga daya dorong operasional lebih luas untuk menghasilkan keuntungan (profit).

Rasio lancar merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2005). Likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Dwiyanti dan Merta, 2017). Likiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih (Novi Sagita, 2015). Dengan demikian apabila aktiva lancar pada perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan kelebihan aktiva tersebut untuk mengembangkan usahanya dan akan berdampak pada meningkatnya laba (Wasi Widayadi dkk., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Nova Noviyanti dan Novi Permata (2020) menemukan bahwa likuiditas mempunyai berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai statistik thitung sebesar -3,640 dengan nilai ttabel sebesar 2,068 maka thitung < ttabel (-3,640 < 2,068). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulan Irwandi dan Aris Munandar (2021) menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,872 > 0,05.

Terkait dengan judul penelitian penulis tentang perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data keadaan kondisi keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor semen pada tahun 2017-2022 tentang rasio modal kerja, likuiditas dan profitabilitas tersebut diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Rata-rata Hasil Perhitungan Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Tahun 2017-2022

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Likuiditas (%)	Profitabilitas (%)	Rata-rata Standar ROA
1.	2017	Rp 2.514.924	1,58017	0,48350	>1,5% - Sangat Baik
2.	2018	Rp 2.961.745	1,55767	0,51917	1,25% s/d < 1,5% - Baik
3.	2019	Rp 4.981.421	1,83833	0,48417	0,5% a.d < 1,25% - Cukup Baik
4.	2020	Rp 2.319.200	1,39650	0,36817	0% s/d < 0,5% - Kurang Baik
5.	2021	Rp 808.849	1,41433	0,38767	< 0% - Tidak Baik
6.	2022	Rp 1.858.697	1,29817	0,44050	

Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2023

Pada Tabel 1 di atas menjelaskan tingkat rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen, mengalami *fluktuatif* atau naik turun. Mulai pada tahun 2017 dan 2018 perolehan tingkat rata-rata profitabilitas sebesar 0,48350% dan 0,51917, lebih baik daripada perolehan tingkat rata-rata profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 0,48417. Kemudian, pada tahun 2020 dikarenakan situasi perekonomian global (dunia) yang terdampak oleh situasi pandemi Covid-19, maka tingkat rata-rata profitabilitas yang diperoleh pada tahun tersebut juga menurun menjadi sebesar 0,36817%. Dan pada tahun 2021 dan tahun 2022, Pasca Covid-19 tingkat rata-rata profitabilitas cukup membaik dengan memperoleh tingkat rata-rata profitabilitas sebesar 0,38767% dan terakhir pada tahun 2022 menjadi lebih baik lagi dengan tingkat tingkat rata-rata profitabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,44050%. Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen dimana sesuai hasil dari pengamatan peneliti, perusahaan manufaktur sub sektor semen ini terjadi adanya tingkat modal kerja yang menurun dapat dikatakan modal kerja yang tidak stabil. Dan juga terjadi lagi penurunan modal kerja pada tahun 2020, karena situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19. Sehingga, menyebabkan perekonomian dalam negeri diawal tahun 2020 terjadi penurunan serta permintaan akan semen di pasaran secara global tidak stabil sehingga

menyebabkan menurunnya modal kerja, likuiditas, maupun profitabilitas pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian diatas yang terja di perbedaan hasil penelitian yang dilakukan, maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2022”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian bertujuan untuk mendeskriptifkan pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel Independen dan 1 (satu) variabel Dependen.

Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan melalui studi pustaka, terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sumber data terdiri dari dua macam yaitu (Siregar, 2012):

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini dilakukan. sehingga data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi awal atau pengamatan langsung dari lokasi penelitian, dan dari kuesioner yang telah dijawab karyawan. (Siregar, 2012)

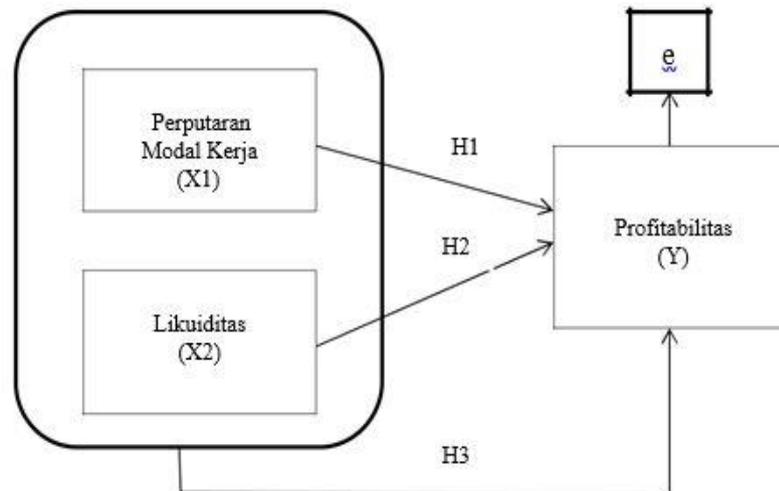
b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2012). Maksudnya data ini merupakan data yang diperoleh dari pihak perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen. Sumber data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Data yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder karena peneliti hanya memerlukan data atau dokumen berupa laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mencoba meneliti mengenai Pengaruh Modal kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal kerja dan *Current ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Retun on asset*. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Dibuat oleh penulis, 2023

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:207).

Penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 2.2*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

Berikut disajikan gambaran tentang kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Modal Kerja

Tabel 2. Modal Kerja
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Tahunan
INTP	Rp 9,404,050	Rp8,390,147	Rp8,922,002	Rp8,083,350	Rp6,690,227	Rp5,489,938
SMBR	Rp 454,775	Rp721,921	Rp603,457	Rp280,787	Rp493,203	Rp423,225
SMCB	-Rp5,220,799	-Rp2,411,909	Rp4,418,279	Rp4,058,441	Rp1,553,276	Rp5,817,952
SMGR	-Rp2,464,485	-Rp7,142,103	Rp243,332	Rp74,950	Rp1,338,863	Rp210,000
WSBP	Rp3,981,514	Rp2,908,869	Rp3,715,439	-Rp2,394,808	-Rp5,439,537	-Rp4,288,398
WTON	Rp8,934,491	Rp15,303,543	Rp11,986,015	Rp3,812,478	Rp217,064	Rp3,499,464
Rata-rata	Rp2,514,924	Rp2,961,745	Rp4,981,421	Rp2,319,200	Rp808,849	Rp1,858,697

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah kembali)

b. Current Ratio

Tabel 3. Current Ratio

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Tahun
INTP	3.703	3.137	3.283	2.917	2.44	2.138	2.94
SMBR	1.680	2.134	2.288	1.33	2.156	1.723	1.89
SMCB	0.688	0.869	1.361	1.353	1.106	1.445	1.14
SMGR	0.542	0.267	1.082	1.018	1.343	1.043	0.88
WSBP	1.524	1.397	1.621	0.675	0.435	0.343	1.00
WTON	1.344	1.542	1.395	1.086	1.006	1.097	1.25
Rata-rata	1.58017	1.55767	1.83833	1.3965	1.41433	1.29816	1.51419

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah kembali)

c. Return On Asset (ROA)

Tabel 4. Return On Asset (ROA)

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Tahun
INTP	0.500	0.547	0.575	0.519	0.565	0.635	0.56
SMBR	0.307	0.360	0.359	0.300	0.332	0.361	0.34
SMCB	0.567	0.600	0.506	0.451	0.449	0.439	0.50
SMGR	0.478	0.556	0.565	0.487	0.522	0.576	0.53
WSBP	0.476	0.526	0.462	0.209	0.201	0.346	0.37
WTON	0.573	0.526	0.438	0.243	0.257	0.286	0.39
Rata-rata	0.4835	0.51916	0.48416	0.36816	0.38766	0.4405	0.44719

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah kembali)

Pada Tabel 2 diatas perkembangan modal kerja selama 6 (lima) tahun untuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan total utang lancar.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata modal kerja yaitu sebesar Rp 2.514.924. Dan Pada tahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut mengalami peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 2.961.745 dan Rp 4.981.421. Pada tahun 2020 dan 2021 nilai rata-rata modal kerja mengalami penurunan menjadi Rp 2.319.200 dan Rp 808.849. Dan pada tahun 2022, nilai rata-rata modal kerja kembali mengalami kenaikan dari Rp 808,849 menjadi 1.858.697.

Pada gambar 3 diatas perkembangan *Current Ratio* selama 6 (enam) tahun untuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. *Current Ratio* diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, artinya seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,58017. Pada tahun 2018 rata-rata nilai *Current Ratio* terjadi penurunan sebesar 1,55767, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,83833 dan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar dari 1,3965, 1,41433 dan 1,29816.

Pada tabel 4 diatas perkembangan *Return On Asset (ROA)* selama 6 (enam) tahun untuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat

perkembangan *Return On Asset (ROA)* selama 6 (enam) tahun. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh selama suatu periode dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROA sebesar 0,4835 dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 0,51917 yaitu berada dalam nilai rata-rata tertinggi dari nilai rata-rata keseluruhan. Dan pada tahun 2019 dan 2020 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,48417 dan 0,36817, hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam bentuk asset belum menunjukkan tingkat yang efisien. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan nilai rata-rata ROA dari 0,36817 menjadi 0,38767. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam penggunaan *asset* untuk menghasilkan laba semakin meningkat. Meningkatnya nilai rata-rata ROA tersebut juga menunjukkan bahwa semakin membaik kegiatan produksi perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan adalah laporan keuangan yang didalamnya terdapat pembahasan tentang mengenai laporan laba rugi dan neraca, yang mana terdapat nilai modal kerja, likuiditas, profitabilitas dengan rentang waktu tahun 2017 sampai dengan 2022 dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan dan diperoleh data observasi selama 6 tahun sehingga berjumlah 36 data yang menjadi sampel penelitian. Data diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*.

Tabel 5. Nama Kode Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja, Tbk
3	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
4	SMGR	PT. Semen Indonesia, Tbk
5	WSBP	PT. Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

(Sumber diolah kembali tahun 2023)

Total perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 6 perusahaan dimana disetiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya. Pada penelitian ini laporan keuangan tahunan dari 6 perusahaan yang diambil yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2022 sehingga data observasi sebanyak 36 data.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA (X1)	36	-7142107	15303543	2574139,25	5021051,486
LIKUIDITAS (X2)	36	,267	3,703	1,51419	,822838
PROFITABILITAS (Y)	36	,201	,635	,44719	,121102
Valid N (listwise)	36				

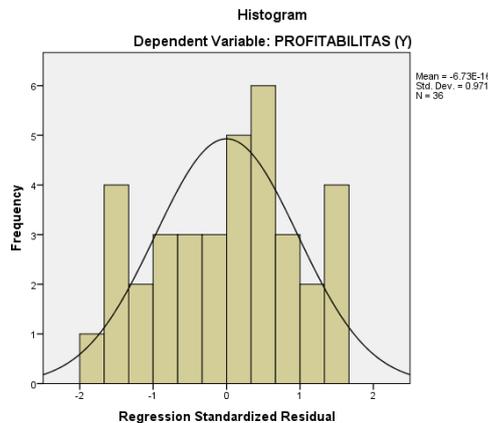
(Sumber: diolah kembali tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian atas variabel independen terhadap variabel dependen, yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel. Berikut ini adalah perincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel independen modal kerja (X₁) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum -7142107, nilai maksimum 15303543, nilai rata-rata 2574139,25 dan nilai standar deviasi 5021051,486.
- b. Variabel independen likuiditas (X₂) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,267, nilai maksimum 3,703, nilai rata-rata 1,51419 dan standar deviasi 0,822838.
- c. Variabel dependen profitabilitas (ROA) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,201, nilai maksimum 0,635, nilai rata-rata 0,44719 dan standar deviasi 0,121102.

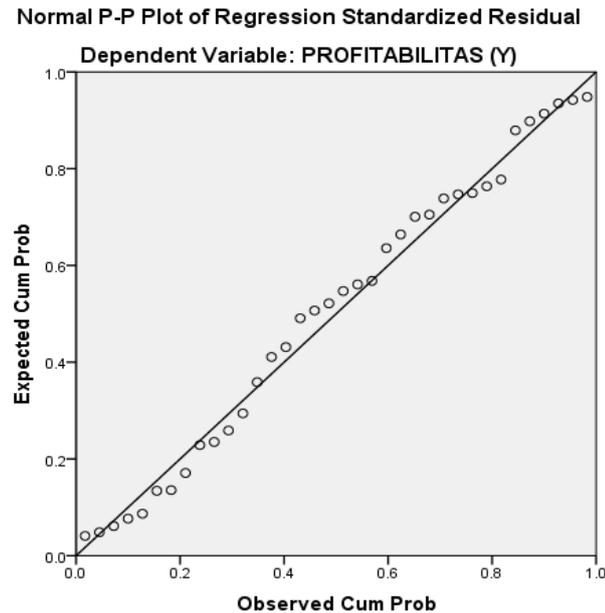
b. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Uji *normalitas* ini menggunakan teknik pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*, dengan kaidah jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi sebesar skor variabel normal. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik *Normal P-Plot* dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas Antara Modal Kerja, Current Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 2 residual data menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Normal Probability Plot (P-Plot) Antara Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil normalitas *P-Plot* pada Gambar 3 di atas, residual penyebaran data belum terlalu berbentuk garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan, maka residual akan kembali diuji dengan Uji *Kolmogorov*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11461026
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,066
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* pada *Asymp. Sig* pada Tabel 7 di atas adalah sebesar 0,200 yang artinya berdistribusi normal karena berada di atas 0,05.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian dengan model analisis regresi berganda dari perhitungan sampel perusahaan selama 6 tahun (2017-

2022) maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji *multikolenieritas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi* untuk melihat data valid atau tidak bias.

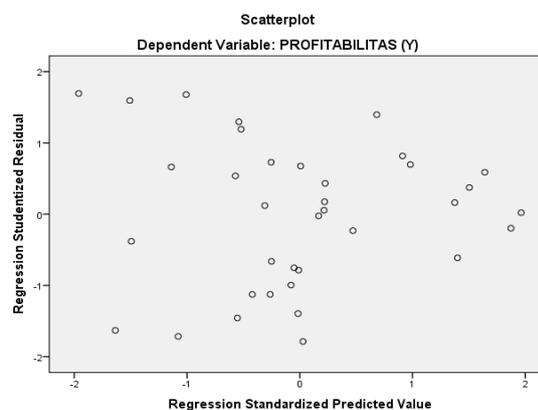
1) Uji *Multikolenieritas*

Diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. *Multikolenieritas* timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya pernyataan bahwa dua variabel penjelas bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya *multikolenieritas*, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari *multikolenieritas*. (Sujarweni, 2015).

2) Uji *Heterokedastisitas*

Menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi *Heteroskedastisitas* jika (Sujarweni, 2015):

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar
- d) kemudian menyempit dan melebar kembali.
- e) Penyebaran titik-titik data tidak terpola.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 5 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan profitabilitas berdasarkan masukkan variabel independennya.

3) Uji Autokorelasi

Dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujian adalah: (Sujarweni, 2015, hlm. 188)

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif.
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada *autokorelasi*.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negatif.

Tabel 8. Hasil Uji *Autokorelasi*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 ^a	,104	,050	,118032	1,937

a Predictors: (Constant), LIKUIDITAS (X2), MODAL KERJA (X1)

b Dependent Variable: PROFITABILITAS (Y)

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji *autokorelasi*, dimana angka *durbin-watson* pada model regresi data adalah sebesar 1,937. Data ini berkisar antara 1 sampai dengan 2. Hal ini berarti tidak terdapat masalah *autokorelasi* dalam metode penelitian yaitu tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sehingga persamaan regresi ini layak dipakai.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Maulan Irwadi, 2015). Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder dengan situs <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2017-2022 yang selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan metode regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,409	,045		9,031	,000
MODAL KERJA (X1)	6,001E-9	,000	,249	2,449	,010
LIKUIDITAS (X2)	,015	,032	,100	2,463	,005

a Dependent Variable: PROFITABILITAS (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,409 + 6,001 X_1 + 0,015 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

- a. Jika modal kerja dan likuiditas bernilai 0 (nol), maka profitabilitas akan bernilai 0,409 (koefisien arah positif)
- b. Jika modal kerja menurun sebesar 1 persen maka profitabilitas perusahaan bertambah menjadi 6,001.
- c. Jika likuiditas perusahaan meningkat 1 persen maka profitabilitas perusahaan berkurang 0,015.

5) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (adjusted R²) dari persamaan regresi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,104	,050	,118032

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS (X2), MODAL KERJA (X1)

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Tabel 10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,050 yang berarti variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan likuiditas hanya sebesar 0,050, sedangkan 0,950 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti atas permasalahan yang telah dirumuskan. Jawaban sementara tersebut perlu diuji kebenarannya. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (=0,05). Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel 11. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
1 Regression	,054	2	,027	3,922	,008 ^b	H ₃ Diterima
Residual	,460	33	,014			
Total	,513	35				

a Dependent Variable: PROFITABILITAS (Y)

b Predictors: (Constant), LIKUIDITAS (X2), MODAL KERJA (X1)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 11 diketahui nilai sig. untuk variabel modal kerja dan variabel likuiditas sebesar 0,008. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,008 < 0,05$.

Sedangkan, F tabel dihitung menggunakan rumus $df_1 = (k-1)$, $df_2 = (n-k)$. Dimana: k: adalah jumlah variabel bebas, n: adalah jumlah sampel. Maka didapat hasil dari $df_1 (2-1) = 1$ dan $df_2 (36-2) = 34$, dengan 0,05 adalah 3.26.

Dengan demikian didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(3,922 > 3,26)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, hasil ini berarti modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Untuk menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan nilai signifikansi statistik dengan nilai *alfa* yaitu 0,05. Berikut adalah tabel uji t:

Tabel 12. Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,409	,045		9,031	,000	
MODAL KERJA (X1)	6,001E-9	,000	,249	2,449	,010	H ₁ Diterima
LIKUIDITAS (X2)	,015	,032	,100	2,463	,005	H ₂ Diterima

a Dependent Variable: PROFITABILITAS (Y)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 12 diketahui nilai sig. untuk variabel modal kerja sebesar 0,010. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel atau $2,449 > 2,035$. Dan dari tabel 4.10 juga didapat nilai sig untuk variabel likuiditas sebesar 0,005. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel atau $2,463 > 2,035$.

Sedangkan t tabel dihitung menggunakan rumus $df = (n-k-1)$. Dimana, k : adalah jumlah variabel bebas, dan n : adalah jumlah sampel. Maka didapat hasil dari $df (36-2-1) = 33$ dengan nilai *alpha* (α) 5% adalah 2,035. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitupun dengan, variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22, menjelaskan bahwa variabel

modal kerja berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen tahun 2017-2022. Nilai modal kerja mempunyai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel atau $2,449 > 2.035$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam penggunaan modal kerja, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sutrisno, (2013: 47) Menyatakan bahwa: "Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal adalah menentukan seberapa besar modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan tertanggu". Maka dari itu, diharapkan di tahun-tahun kedepan dapat lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelola modal kerja, apabila ditiap tahun terus meningkat maka hal seperti itulah yang sangat memberikan dampak untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maulan Irwadi dan Choiruddin (2015), menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi bertentangan dengan penelitian Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra, dan Laynita Sari (2022) yang menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai likuiditas mempunyai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel atau $2,463 > 2.035$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kenaikan *Current Ratio* akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya dari Nova Noviyanti dan Novi Permata (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu menggunakan dengan baik aktiva lancar yang tersedia untuk menyelesaikan jangka pendeknya yang segera jatuh tempo yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulan Irwadi dan Choiruddin (2015) menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji Simultan (Uji F) menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*, menjelaskan bahwa variabel modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai F adalah 1,922 dan nilai signifikansi 0,008 atau $0,008 < 0,05$. Dan F hitung $< F$ tabel atau ($1,922 < 3,26$). Berdasarkan nilai tersebut dapat

disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, hasil ini berarti modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Della Dwi Marinda, Maulan Irwandi dan Aris Munandar (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulan Irwandi dan Choiruddin (2015), menyatakan bahwa variabel modal kerja dan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2022, populasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sektor semen sebanyak 6 yaitu: PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, PT. Semen Baturaja, Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk, PT. Semen Indonesia, Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan didasari oleh hipotesis dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,449 > 2,035$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar pada periode 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa modal kerja tidak efektif penggunaannya sehingga mengakibatkan penjualan yang berkurang dan profitabilitas perusahaan tidak meningkat.
2. Pengaruh likuiditas (Current Ratio) secara parsial yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,463 > 2,035$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar pada periode 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.
3. Pengaruh modal kerja dan likuiditas (Current Ratio) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini ditunjukkan oleh Nilai F adalah 1,922 dan nilai signifikansi 0,008 atau $0,008 < 0,05$. Dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(1,922 < 3,26)$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan likuiditas (Current Ratio) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar pada periode 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan antara likuiditas dan profitabilitas berbanding lurus yang dimana peningkatan dan penurunan likuiditas akan diikuiti oleh penurunan dan juga peningkatan profitabilitas,

likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya dana yang menganggur, dan akan berdampak juga terhadap Profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dalam memaksimalkan profitabilitas perlu memperhatikan faktor modal kerja dan likuiditas perusahaan. Modal kerja dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan semua potensi total aktiva dengan mengelola kas, piutang dan persediaan yang dimiliki dengan baik agar tidak ada pemborosan, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.
2. Untuk mempertahankan likuiditas dengan cara pihak manajemen melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan, dengan cara membuat anggaran yang dipakai untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan sehingga dapat digunakan seoptimal mungkin kekuatan finansialnya secara efisien dan meningkatkan keuntungan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih sampel perusahaan dengan jumlah yang lebih banyak dan juga diharapkan dapat menambah variabel lain seperti Perputaran Modal Kerja, Leverage, Pengelolaan Modal Kerja, Perputaran Kas, dan lain sebagainya sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita dkk, 2015, Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Barus, Leliani. 2013. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. Website: <http://www.idx.co.id>
- Desiana, Fransiska dan Titin Hartini. 2014. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Retun Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi STIE MDP, 1-8.
- Della, Maulan dan Aris Munandar. 2021. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis.
- Fadhilah, Anis. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profiabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Fahmi. Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fatahillah, Hidayati. 2015. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Aktifitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Skripsi: S1 Fakultas Ekonomi UNISMA, Malang.

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Hery, 2015. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Center For Academic Pulishing Services. Yogyakarta. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hariyanti Alimuddin. 2016. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Makasar.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irwandi, Maulan dan Choiruddin, 2015, Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Jurnal Akuntanika.
- Hendrich, Mahdi. 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Novi dan Novi Permata. 2020. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Jurnal Ilmiah MEA
- Rasyid. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Renil, Willy dan Laynita Sari. 2022. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. PT Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wahyuni, Asri Nur dan Suryakusuma. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Laverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No.1.
- Weston dan Coopeland. Manajemen Modal Kerja (Edisi Indonesia). Cetakan Kelima. Graha Pustaka. Jakarta.